

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah melakukan asuhan keperawatan pada penderita *Unstable Angina Pectoris* (UAP) di ruang penyakit dalam Anyelir RSUD Kota Tangerang Selatan. Dari seluruh proses asuhan keperawatan dapat disimpulkan bahwa, selama proses pengkajian didapatkan Ny. S merasakan sakit di dada sebelah kiri yang menyebar ke area punggung, sudah dialami sejak 2 minggu terakhir, nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk dengan intensitas nyeri skala 5, muncul secara mendadak, dan bersifat hilang timbul. Nyeri akan bertambah saat beraktivitas dan membaik saat istirahat. Selain itu, diketahui bahwa Ny. S memiliki riwayat diabetes melitus tipe 2 sejak 4 bulan terakhir ditandai dengan keluhan haus berlebih dan buang air kecil yang berlebihan. Kondisi ini membuat Ny. S mengeluh sering terjaga di malam hari dan mengalami kesulitan untuk kembali tidur.

Setelah dilakukan pengkajian, maka dapat ditegakkan tiga diagnosa keperawatan berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), diantaranya nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077, hlm. 172), ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin (D.0027, hlm. 71), dan gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur (D. 0055, hlm. 126). Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), perencanaan keperawatan pada studi kasus ini difokuskan pada pemberian relaksasi musik dan relaksasi benson sebagai intervensi utama, didukung dengan manajemen hiperglikemia dan dukungan tidur.

Dalam pelaksanaan tindakan keperawatan selama tiga hari, pemberian relaksasi musik dan relaksasi benson menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dan perbaikan pola tidur. Pasien yang kooperatif dan suasana lingkungan rawat inap yang cukup tenang sangat mendukung dalam pelaksanaan tindakan keperawatan. Secara keseluruhan, pemberian relaksasi musik dan relaksasi benson dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan yang efektif untuk membantu pasien mengurangi nyeri dan memperbaiki pola tidur.

Hasil akhir evaluasi menunjukkan adanya perbaikan dan masalah teratasi sepenuhnya. Penerapan relaksasi musik dan relaksasi benson memberikan efek positif pada penurunan intensitas nyeri dan perbaikan kualitas tidur pasien. Selain itu, tindakan keperawatan yang diberikan dengan manajemen hiperglikemia juga berkontribusi pada penurunan kadar glukosa darah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah informasi pada pasien dan keluarga mengenai manfaat penerapan relaksasi musik dan relaksasi benson. Selain itu, pasien dan keluarga diharapkan dapat melakukan relaksasi musik dan benson secara mandiri di rumah untuk membantu mengurangi keluhan nyeri dan meningkatkan kualitas tidur.

b. Bagi Mahasiswa

Karya Tulis Ilmiah ini disarankan dapat memperluas pemahaman dan sumber referensi mahasiswa keperawatan tentang asuhan keperawatan pada pasien *Unstable Angina Pectoris* (UAP) dan memahami peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam penatalaksanaan nonfarmakologi seperti relaksasi musik dan relaksasi benson. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknik relaksasi musik dan relaksasi benson yang tepat serta mengevaluasi respon pasien terhadap tindakan yang diberikan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini disarankan dapat menjadi sumber atau referensi dalam kelas Keperawatan Medikal Bedah I sub bab sistem kardiovaskular khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan penerapan relaksasi musik dan relaksasi benson sesuai kondisi pasien.